

IMPLEMENTASI SAK EMKM UNTUK PENINGKATAN LABA USAHA UMKM

Sabrina Ainur Haliza^{1*}, Kafidin Muzakki²
Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

email: 32422002.student@unusida.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in preparing financial reports on Broiler Duck Farming MSMEs in order to help MSMEs in increasing business profits. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, with data collection techniques including observation, documentation, literature and interviews with MSME owners. The results showed that butcher Duck MSMEs have implemented recording financial statements based on SAK EMKM, the reports prepared include profit and loss statements, statements of financial position and also notes to financial statements (CALK). With the application of SAK EMKM, business profits have increased from May to June 2024. The previous revenue of Rp 8,600,000 increased to Rp 10,200,000 while the operating profit increased from Rp 3,025,000 to Rp 4,530,000. This shows the successful implementation of improved financial management according to SAK EMKM, which is driven by more effective management of cost of goods sold and optimization of operational costs.

Keywords: financial report, SAK EMKM, UMKM, business profit

PENDAHULUAN

Di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah salah satu standar yang di ikuti oleh negara Indonesia. Menurut (Saputra et al., 2024) Di Indonesia terdapat beberapa jenis SAK yang penyusunan dan penerapannya sudah menyesuaikan dengan perkembangan proses bisnis di Indonesia salah satunya yaitu SAK EMKM yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2018 ini ditujukan untuk pelaku UMKM sehingga SAK EMKM ini disusun dengan sederhana dan juga mudah dipahami. Studi ini dilakukan untuk membantu UMKM menyelesaikan pelaporan dengan lebih mudah dan sesuai dengan kompleksitas laporan keuangan. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang telah disederhanakan. Standar ini mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dengan menggunakan dasar pengukuran berbasis biaya historis (Siswanti & Suryati, 2020).

Penerapan SAK EMKM memiliki peran penting bagi laba usaha UMKM karena memberikan kerangka standar untuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur. Menurut andrinaldo mengungkapkan bahwa pada kenyataannya, UMKM memerlukan laporan keuangan untuk meramalkan keuntungan dimasa depan. Pertumbuhan laba dapat menjadi faktor utama keberhasilan UMKM, yang tercermin melalui metrik manajemen bisnisnya. Informasi mengenai metrik historis dari pendapatan dapat dimanfaatkan untuk memproyeksikan kinerja dan metrik keuangan di masa mendatang, sehingga membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis (Prihatin et al., 2023).

Penelitian yang di lakukan oleh Kania et al., (2021) dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel 2016 (Studi Kasus UMKM Laila Collection) menemukan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan UMKM Laila Collection belum memahami akuntansi secara mendalam sebagai dasar pengelolaan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan mengalami kesulitan karena belum memiliki pembukuan

yang terstruktur. Hal tersebut karena adanya keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya sumber daya manusia, serta persepsi bahwa laporan keuangan tidak memiliki nilai penting bagi usaha menjadi hambatan utama bagi UMKM. Ditambah lagi, ketiadaan regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan semakin memperkuat kendala tersebut, sehingga pelaksanaan pembukuan atau pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan masih menjadi tantangan besar bagi banyak pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, UMKM Ternak Bebek Pedaging ini adalah jenis usaha peternakan yang berfokus pada pemeliharaan bebek dengan tujuan menghasilkan daging bebek yang berkualitas tinggi, yang berlokasi di Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Persaingan usaha saat ini semakin ketat, untuk menghadapi hal tersebut, pemilik usaha harus memiliki kemampuan untuk mengelola aspek keuangan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan aplikasi akuntansi atau berupa Microsoft Excel sangat diperlukan agar membantu mempermudah dalam pencatatan dan guna mengetahui peningkatan laba usaha pada laporan keuangan. Maka penulis tertarik membuat penelitian berjudul “Implementasi SAK EMKM untuk Peningkatan Laba Usaha UMKM”.

TINJAUAN PUSTAKA

SAK EMKM

Menurut IAI (2016) SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), karena dirancang untuk mengatur transaksi yang sering dilakukan oleh EMKM. Standar ini menggunakan pengukuran berbasis biaya historis, sehingga pencatatan aset dan kewajiban hanya mencatat nilai perolehan awalnya. Menurut Kania (2021) Komponen laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang dirancang untuk mempermudah entitas dalam menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan.

Laba Usaha

Laba usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha dalam suatu periode, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Dengan kata lain, laba usaha (profit) adalah selisih antara total pendapatan (revenue) dan total biaya (expenses) yang dikeluarkan selama periode tertentu (Ramadani et al., 2022).

UMKM

Menurut Carissa dan Dwi mengungkapkan bahwa UMKM adalah jenis usaha atau perusahaan yang dimiliki oleh individu, kelompok, usaha kecil dan rumah tangga (2023). Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga 36 menyebutkan kriteria modal untuk UMKM sebagai berikut:

- Usaha Mikro
Modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki modal lebih dari Rp1.000.000.000 hingga maksimal Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
- Usaha Menengah
Modal lebih dari Rp5.000.000.000 hingga maksimal Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), juga di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

Selain itu, PP No. 7 Tahun 2021 juga menetapkan kriteria tambahan yang dapat digunakan, seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, serta penggunaan teknologi ramah lingkungan, yang dapat diterapkan sesuai dengan sektor usaha masing-masing. Berdasarkan Pasal 36 ayat (1) PP 7/2021, kementerian atau lembaga terkait dapat menggunakan kriteria-kriteria tersebut untuk

tujuan tertentu. Selama bertahun-tahun, laporan penjualan telah menjadi elemen penting dalam manajemen penjualan.

METODE

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. pendekatan kualitatif ini sendiri ialah ungkapan lisan atau tulisan, serta perilaku yang terlihat dan dapat diamati untuk memahami secara mendalam fenomena sosial melalui wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi (Kalsum et al., 2021). Sedangkan deskriptif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi perusahaan serta mengidentifikasi data yang diperlukan, maksudnya bertujuan untuk mengumpulkan dan menjelaskan data yang dibutuhkan agar perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (Fitriani, 2021).

Peneliti menggunakan jenis data berupa data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari asalnya tanpa melibatkan pihak ketiga, dan dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk keperluan penelitian (Budi & Yanti, 2021). Maksudnya melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM Ternak Bebek Pedaging tanpa adanya pihak ketiga.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik UMKM, Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menerapkan metode kualitatif dan deskriptif. Proses ini dimulai dengan memahami dan mempelajari seluruh data yang terkait dengan pelaporan keuangan kemudian menganalisis dokumen yang penting seperti catatan keuangan, literatur dan buku penelitian, setelah data terkumpul disusun dengan proses akhir yaitu analisis dan diikuti penarikan kesimpulan (Prima & Akbar, 2020). Penelitian ini dilakukan di UMKM Ternak Bebek Pedaging yang berlokasi di Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum UMKM Ternak Bebek Pedaging

Ternak bebek pedaging ialah jenis usaha peternakan yang berfokus pada pemeliharaan bebek dengan tujuan menghasilkan daging bebek yang berkualitas tinggi, kemudian dijual dagingnya baik dalam bentuk bebek hidup atau bebek yang sudah dipotong dan dibersihkan. Pendiri UMKM ini yaitu Bapak Mulyono, yang berlokasi di Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Hasil Penelitian

Berikut merupakan komponen laporan keuangan UMKM Ternak Bebek Pedaging berdasarkan SAK EMKM :

- **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi disusun pemilik agar dapat mengetahui pendapatan, beban dan juga laba rugi. Untuk mengetahui laporan laba rugi ini disusun dengan menghitung selisih antara pendapatan dengan (HPP) harga pokok produksi dan beban operasional. Berikut penyajian harga pokok produksi pada bulan Mei dan Juni 2024 :

Tabel 1. Laporan Harga Pokok Produksi Bulan Mei

TERNAK BEBEK PEDAGING PEDAGING JOMBANG LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE MEI 2024
--

KETERANGAN	SALDO	
Biaya Bahan Baku Utama		
Pembelian bibit	Rp	2.625.000
Total BBBU	Rp	3.600.000
Biaya Bahan Baku Pendukung		
Vaksin	Rp	25.000
Vitamin	Rp	40.000
Total BBBP	Rp	65.000
Biaya Overhead Pabrik		
Beban Air	Rp	100.000
Beban Listrik	Rp	100.000
Total BOP	Rp	200.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp	1.500.000
Harga Pokok Produksi	Rp	5.365.000

Berdasarkan tabel 1. Total komponen biaya bahan baku utama dan pendukung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang terkait dengan proses tersebut bulan Mei ialah sejumlah Rp. 5.365.000.

Tabel 2. Laporan Harga Pokok Produksi Bulan Juni

TERNAK BEBEK PEDAGING JOMBANG LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE JUNI 2024		
KETERANGAN	SALDO	
Biaya Bahan Baku Utama		
Pembelian bibit	Rp	3.600.000
Total BBBU	Rp	3.600.000
Biaya Bahan Baku Pendukung		
Vaksin	Rp	20.000
Vitamin	Rp	40.000
Total BBBP	Rp	60.000
Biaya Overhead Pabrik		
Beban Air	Rp	100.000
Beban Listrik	Rp	100.000
Total BOP	Rp	200.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp	1.500.000
Harga Pokok Produksi	Rp	5.360.000

Berdasarkan tabel 2. Total komponen biaya bahan baku utama dan pendukung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang terkait dengan proses tersebut ialah sejumlah Rp. 5.360.000.

Berikut tampilan laporan laba rugi yang di susun dalam periode yang berakhir Mei & Juni 2024 :

Tabel 3. Laporan Laba Rugi bulan Mei

TERNAK BEBEK PEDAGING JOMBANG LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MEI 2024		
---	--	--

KETERANGAN	SALDO	
Pendapatan		
Penjualan Bebek	Rp	8.600.000
Total Pendapatan	Rp	8.600.000
Harga Pokok Penjualan	Rp	5.365.000
Total Biaya Atas Pendapatan	Rp	5.365.000
Laba Kotor	Rp	3.235.000
Biaya Operasional		
Beban Transportasi	Rp	100.000
Beban Perlengkapan	Rp	110.000
Total Biaya Operasional	Rp	210.000
Laba Periode Berjalan	Rp	3.025.000

Berdasarkan tabel 2. Dapat di ketahui bahwa komponen laporan rugi dengan total pendapatan sejumlah Rp.8.600.000. Total biaya atas pendapatan sejumlah Rp.5.365.000. Laba kotor yaitu selisih antara penjualan bebek dan harga pokok produksi sejumlah Rp.3.235.000. Total biaya operasional sejumlah Rp.210.000. Maka Laba Usaha yang di dapat dalam periode 31 Mei 2024 yaitu Rp.3.025.000.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Juni

TERNAK BEBEK PEDAGING JOMBANG LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2024		
KETERANGAN	SALDO	
Pendapatan		
Penjualan Bebek	Rp	10.200.000
Total Pendapatan	Rp	10.200.000
Harga Pokok Penjualan	Rp	5.360.000
Total Biaya Atas Pendapatan	Rp	5.360.000
Laba Kotor	Rp	4.840.000
Biaya Operasional		
Beban Transportasi	Rp	150.000
Beban Perlengkapan	Rp	160.000
Total Biaya Operasional	Rp	310.000
Laba Periode Berjalan	Rp	4.530.000

Berdasarkan tabel 4. Dapat di ketahui bahwa komponen laporan rugi dengan total pendapatan sejumlah Rp.10.200.000. Total biaya atas pendapatan sejumlah Rp.5.360.000. Laba kotor yaitu selisih antara penjualan bebek dan harga pokok produksi sejumlah Rp.4.840.000. Total biaya operasional sejumlah Rp.310.000. Maka Laba Usaha yang di dapat dalam periode 30 Juni 2024 yaitu Rp.4.530.000.

- **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan disusun oleh pemilik bertujuan untuk menunjukkan kondisi harta, kewajiban, dan ekuitas perusahaan di akhir periode. Berikut adalah laporan posisi keuangan untuk periode Mei dan Juni 2024 yang telah dibuat berdasarkan SAK EMKM :

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan Bulan Mei

TERNAK BEBEK PEDAGING JOMBANG LAPORAN POSISI KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Mei 2024		
Keterangan	Saldo	
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp	36.505.000
Perlengkapan	Rp	257.000
Jumlah Aset Lancar		Rp 36.762.000
Aset Tetap		
Tanah	Rp	20.000.000
Jumlah Aset Tetap		Rp 20.000.000
Jumlah Aset		Rp 56.762.000
Liabilitas		
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang Gaji	-	
Ekuitas		
Modal Pemilik	Rp	59.787.000
Laba/Rugi	-Rp	3.025.000
Jumlah Ekuitas		Rp 56.762.000
Jumlah Liabilitas & Ekuitas		Rp 56.762.000

Berdasarkan tabel 5. Dapat diketahui bahwa Berdasarkan laporan posisi keuangan per 31 Mei 2024, Ternak Bebek Pedaging memiliki total aset sebesar Rp 56.762.000, terdiri dari aset lancar Rp 36.762.000 dan aset tetap Rp 20.000.000. Perusahaan tidak memiliki kewajiban jangka pendek, namun mengalami kerugian sebesar Rp 3.025.000. Ekuitas tercatat Rp 56.762.000, menunjukkan perusahaan masih bergantung pada modal pemilik untuk menutupi kerugian.

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan Bulan Juni

TERNAK BEBEK PEDAGING JOMBANG LAPORAN POSISI KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2024		
Keterangan	Saldo	
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp	35.000.000
Perlengkapan	Rp	257.000
Jumlah Aset Lancar		Rp 35.257.000
Aset Tetap		
Tanah	Rp	20.000.000
Jumlah Aset Tetap		Rp 20.000.000
Jumlah Aset		Rp 55.257.000
Liabilitas		

Kewajiban Jangka Pendek		
Utang Gaji	-	
Ekuitas		
Modal Pemilik	Rp 59.787.000	
Laba/Rugi	-Rp 4.530.000	
Jumlah Ekuitas		Rp 55.257.000
Jumlah Liabilitas & Ekuitas		Rp 55.257.000

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui bahwa Berdasarkan laporan posisi keuangan per 30 Juni 2024, Ternak Bebek Pedaging memiliki total aset sebesar Rp 55.257.000, terdiri dari aset lancar Rp 35.257.000 dan aset tetap Rp 20.000.000. Perusahaan tidak memiliki kewajiban jangka pendek, namun mengalami kerugian sebesar Rp 4.530.000. Ekuitas tercatat Rp 55.257.000, menunjukkan perusahaan masih bergantung pada modal pemilik untuk menutupi kerugian.

- **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan disusun pemilik untuk memberikan informasi kondisi asetnya dan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai kebijakan akuntansi, asumsi, dan rincian akun yang berdasarkan data yang berasal dari laporan keuangan. Berikut tampilan catatan atas laporan keuangan yang di susun dalam periode yang berakhir bulan Mei & Juni 2024 :

Tabel.6 Catatan Atas Laporan Keuangan Bulan Mei

TERNAK BEBEK PEDAGING JOMBANG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk Periode yang Berakhir Mei 2024	
1. UMUM	<p>Ternak Bebek Pedaging didirikan di Jombang pada tahun 2024. Ternak Bebek Pedaging bergerak di bidang peternakan unggas karena terkait dengan peternakan, dan pengolahan produk hewan untuk memproduksi daging bebek bagi kebutuhan konsumsi masyarakat. Lokasi Ternak Bebek Pedaging di Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.</p>
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	<p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan UMKM Ternak Bebek Pedaging disusun menggunakan SAK EMKM.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan ini menggunakan basis akrual sederhana, di mana transaksi diakui pada saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.</p> <p>c. Kebijakan Akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aset Tetap (Tanah): Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. • Modal Pemilik: Modal yang disetor pemilik dicatat sebesar nilai yang diberikan dalam bentuk kas atau aset lainnya. • Kas dan Setara Kas: Kas diakui sebesar nilai nominal. • Laba/Rugi: Laba atau rugi usaha dihitung dari selisih pendapatan dan beban selama periode berjalan.

<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan Pendapatan dan Beban : Pendapatan diperoleh dari penjualan bebek dan diakui pada saat terjadi pemesanan bebek. Beban diakui pada saat terjadinya biaya yang dikeluarkan. • Perlengkapan: Perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, dan digunakan langsung dalam operasional usaha.
<p>3. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN KEUANGAN</p> <p>a. Aset Lancar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kas: Kas usaha per 31 Mei 2024 sebesar Rp36.505.000. • Perlengkapan: Perlengkapan yang dimiliki usaha senilai Rp257.000 digunakan untuk kebutuhan operasional harian. <p>b. Aset Tetap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanah: Aset tanah yang digunakan untuk lokasi peternakan dicatat sebesar Rp20.000.000, sesuai biaya perolehan. <p>c. Ekuitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal Pemilik: Modal yang disetor oleh pemilik usaha berjumlah Rp59.787.000. • Saldo laba : Saldo laba merupakan hasil akumulasi selisih pendapatan dari hasil penjualan dan beban. <p>d. Pendapatan Pendapatan usaha dari penjualan bebek pedaging sebesar dalam bulan Mei sebesar Rp. 8.600.000</p> <p>e. Beban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beban Transportasi : Rp. 100.000 • Beban Perlengkapan : Rp. 110.000 • Jumlah : Rp. 210.000

Tabel.7 Catatan Atas Laporan Keuangan Bulan Mei

<p>TERNAK BEBEK PEDAGING JOMBANG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk Periode yang Berakhir Juni 2024</p>
<p>4. UMUM</p> <p>Ternak Bebek Pedaging didirikan di Jombang pada tahun 2024. Ternak Bebek Pedaging bergerak di bidang peternakan unggas karena terkait dengan peternakan, dan pengolahan produk hewan untuk memproduksi daging bebek bagi kebutuhan konsumsi masyarakat. Lokasi Ternak Bebek Pedaging di Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.</p>

5. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan UMKM Ternak Bebek Pedaging disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan ini menggunakan basis akrual sederhana, di mana transaksi diakui pada saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.

c. Kebijakan Akuntansi

- **Aset Tetap (Tanah):** Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.
- **Modal Pemilik:** Modal yang disetor pemilik dicatat sebesar nilai yang diberikan dalam bentuk kas atau aset lainnya.
- **Kas dan Setara Kas:** Kas diakui sebesar nilai nominal.
- **Laba/Rugi:** Laba atau rugi usaha dihitung dari selisih pendapatan dan beban selama periode berjalan.
- **Pengakuan Pendapatan dan Beban :** Pendapatan diperoleh dari penjualan bebek dan diakui pada saat terjadi pemesanan bebek. Beban diakui pada saat terjadinya biaya yang dikeluarkan.
- **Perlengkapan:** Perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, dan digunakan langsung dalam operasional usaha.

6. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN KEUANGAN

a. Aset Lancar:

- **Kas:** Kas usaha per 30 Juni 2024 sebesar Rp35.000.000.
- **Perlengkapan:** Perlengkapan yang dimiliki usaha senilai Rp257.000 digunakan untuk kebutuhan operasional harian.

b. Aset Tetap:

- **Tanah:** Aset tanah yang digunakan untuk lokasi peternakan dicatat sebesar Rp20.000.000, sesuai biaya perolehan.

c. Ekuitas:

- **Modal Pemilik:** Modal yang disetor oleh pemilik usaha berjumlah Rp59.787.000.
- **Saldo laba :** Saldo laba merupakan hasil akumulasi selisih pendapatan

dari hasil penjualan dan beban.

d. Pendapatan

Pendapatan usaha dari penjualan bebek pedaging sebesar dalam bulan Mei sebesar Rp. 10.200.000

e. Beban

- Beban Transportasi : Rp. 150.000
- Beban Perlengkapan : Rp. 160.000
- Jumlah : Rp. 310.000

• **Perbandingan Peningkatan Laba Usaha Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan Sakemkm Pada Bulan Mei Dan Juni**

Berdasarkan data laporan keuangan UMKM Ternak Bebek Pedaging di Jombang untuk periode Mei dan Juni 2024, berikut perbandingan laba usaha berdasarkan SAK EMKM :

1. **Pendapatan :** Pendapatan meningkat sebesar Rp1.600.000, dari Rp8.600.000 pada Mei menjadi Rp10.200.000 pada Juni. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan permintaan terhadap produk UMKM tersebut.
2. **Harga Pokok Penjualan (HPP):** HPP mengalami sedikit penurunan dari Rp5.365.000 di Mei menjadi Rp5.360.000 di Juni. Penurunan ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, meskipun tingkat produksi meningkat.
3. **Laba Kotor:** Laba kotor naik sebesar Rp1.605.000, dari Rp3.235.000 pada Mei menjadi Rp4.840.000 pada Juni. Peningkatan ini mencerminkan margin keuntungan yang lebih baik karena penjualan meningkat tanpa diiringi peningkatan HPP yang signifikan.
4. **Biaya Operasional:** Total biaya operasional naik dari Rp210.000 pada Mei menjadi Rp310.000 pada Juni. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan beban transportasi dan perlengkapan, yang sejalan dengan peningkatan aktivitas usaha.
5. **Laba Periode Berjalan:** Laba usaha yang dihasilkan meningkat sebesar Rp1.505.000, dari Rp3.025.000 di Mei menjadi Rp4.530.000 di Juni. Hal ini menunjukkan keberhasilan UMKM dalam meningkatkan profitabilitasnya melalui penerapan SAK EMKM yang lebih terstruktur.

Implementasi SAK EMKM dalam membantu UMKM ternak bebek pedaging ini dapat mudah memahami mengelola laporan keuangan secara efektif, sehingga kesimpulan yang di dapat menunjukkan bahwa kenaikan laba usaha pada bulan Juni dibandingkan bulan Mei terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, meskipun ada sedikit kenaikan pada biaya operasional. Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan pengelolaan keuangan yang lebih efektif sesuai dengan SAK EMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Ternak Pedaging ini sudah melakukan pencatatan sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dari data yang diambil menunjukkan bahwa laba usaha meningkat pada bulan Juni dibandingkan bulan Mei terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, meskipun ada sedikit kenaikan pada biaya operasional. Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan pengelolaan keuangan yang lebih efektif sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., & Yanti, D. D. (2021). Penerapan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)*, 2(2), 137–147.
- Fitriani, P. A. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2), 109–113.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, September, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyanti, R. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Kania, E., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel 2016 (Studi Kasus UMKM Laila Collection. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 338–352.
- Prihatin, D. A., Andrialdo, A., Kesuma, I. M., Martini, M., & Susanti, W. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1603–1614. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4013>
- Prima, A. P., & Akbar, J. (2020). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Software Acosys Pada Pt Ladfanid Konsultindo Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i2.1941>
- Ramadani, M. A., Nawawi, K., & Listiawati, S. (2022). Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih di Bank Syari'ah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5960–5967. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6421>
- Saputra, K., Bandung, P. N., Syarief, A., Akuntansi, J., & Rufaedah, Y. (2024). Analisis dan Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Classyid.Thrift Iyeh Supriatna. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(2), 12–20.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Sukma Diyah One Carissa, Dewianawati Dwi, P. B. C. (2023). PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL SESUAI SAK EMKM PADA UMKM SUKA LAUNDRY. *PRAGMATIS Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.51226/pdl.v2i1.435>